



Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kls VIII A SMP Cerdas Bangsa, Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)

Suci Dahlya Narpila ^{1*}, Dinda Dyah Pitaloka ², Rizky Ramadhan ³, Abdul Muttaqin Rusydi ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat : Jl. William Iskandar Ps.V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371

Korespondensi penulis : sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id ^{1*}, dindadyah541@gmail.com ²,
rmdhnrizky06@gmail.com ³, abdulmuttaqinrusydi8@gmail.com ⁴

Abstrack, *This study examines the comparison between conventional learning and technology-based learning on student learning outcomes. The purpose of this study is to understand the meaning of the comparison between the two learning methods, explore the meaning of conventional learning, technology-based learning, and student learning outcomes, and finally compare the effectiveness of the two methods in improving the learning outcomes of grade VIII students at SMP Cerdas Bangsa. The methods used in this study are literature studies and experiments involving two groups of students; the first group follows conventional learning, while the second group follows technology-based learning. The results of the study indicate that technology-based learning has a more significant impact on improving student learning outcomes compared to conventional learning.*

Keywords: *Conventional learning, technology-based learning, student learning outcomes*

Abstrak, Penelitian ini mengkaji perbandingan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengertian perbandingan antara kedua metode pembelajaran tersebut, mendalami pengertian pembelajaran konvensional, pembelajaran berbasis teknologi, serta hasil belajar siswa, dan akhirnya membandingkan efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Cerdas Bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan observasi dengan melibatkan dua kelompok siswa; kelompok pertama mengikuti pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok kedua mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Pembelajaran Konvensional, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Hasil belajar siswa.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap aspek kehidupan telah berubah sebagai akibat dari era digital, dan sistem pendidikan tidak terkecuali. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sekolah semakin sering menggunakan materi pembelajaran digital. Proses penyediaan atau pengiriman materi pendidikan menggunakan sumber digital yang memungkinkan penyimpanan informasi atau materi secara digital dikenal sebagai media pembelajaran digital.

Salah satu fitur media pembelajaran digital ini adalah penggunaan layar monitor untuk menampilkan materi pembelajaran. Dengan penggunaan komputer atau laptop dan layar LCD, materi pembelajaran digital dapat digunakan di kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sukses (Hilmi & Hasaniyah, 2023).

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, metode pembelajaran yang digunakan di kelas mengalami perubahan. Dua pendekatan yang sering dibandingkan adalah pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran konvensional, yang mengandalkan metode tatap muka dan media pembelajaran tradisional seperti buku teks, telah lama menjadi metode utama dalam pendidikan. Namun, dengan kemajuan teknologi, pembelajaran berbasis teknologi mulai diterapkan sebagai alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Ada beberapa manfaat penting dari penggunaan materi pembelajaran digital. Pertama, salah satu faktor terpenting adalah kemudahan akses informasi, karena siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran daring melalui internet dengan cepat dan mudah. Manfaat penting lainnya adalah tingkat keterlibatan yang tinggi, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka melalui berbagai latihan interaktif, permainan peran, dan simulasi pendidikan yang dimungkinkan oleh materi pembelajaran digital. Lebih jauh, wacana pengajaran dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan wawasan pembelajaran setiap siswa berkat materi pembelajaran digital (Haniko et al., 2023).

Meskipun demikian, materi pendidikan tradisional terus digunakan secara luas di ruang kelas. Pendekatan tradisional adalah pendekatan di mana pendidik menekankan pengulangan daripada penyampaian informasi. Menurut Wellen (2023), pendekatan ini meminta siswa untuk mengingat fakta tanpa menerapkan keterampilan berpikir kritis. Guru dipandang sebagai sumber utama informasi atau otoritas ilmiah dalam paradigma pengajaran tradisional. Siswa biasanya memainkan peran pasif, hanya menerima informasi tanpa menganalisisnya secara kritis, sedangkan guru dipandang sebagai orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa (Kristianada & Halim, 2021).

Karena sejumlah variabel, seperti kebiasaan dan preferensi instruktur dan siswa, kurangnya koneksi internet di beberapa tempat, dan keterbatasan ketersediaan infrastruktur, media pembelajaran tradisional masih umum digunakan di sekolah. Lebih jauh, materi

pembelajaran tradisional dianggap memiliki manfaat tersendiri, termasuk keandalan, aksesibilitas, dan kapasitas untuk menawarkan lingkungan belajar yang lebih praktis dan langsung (Fahrudin et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah kajian literatur dan eksperimen. Kajian literatur merupakan langkah utama dalam penulisan dan penyusunan sebuah penelitian. Kajian literatur adalah adalah temuan dan kumpulan dari fakta dan data yang berupa teori atau kajian yang digunakan sebagai landasan atau pedoman dalam suatu penulisan karya ilmiah. Kajian literatur adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan sebuah informasi. Kajian literatur ini guna berkepentingan menghasilkan penulisan sebuah karya ilmiah, dimana peneliti menjelajahi dan menelusuri literatur yang berkaitan dengan topic dan permasalahan penelitiannya, tentang variabel-variabel penelitian tentang teori-teori yang pernah digunakan sebelumnya, dan hasil temuan dari peneliti lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian. Sedangkan secara umum, definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat secara langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti. (Gramedia, n.d).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Konvensional

Menurut Hidayatullah (2015), pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pola pikir, cara berpikir, dan berperilaku yang senantiasa mengikuti norma dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, paradigma pembelajaran konvensional memiliki sebutan lain yaitu pembelajaran tradisional.

Berdasarkan pengertian di atas, konsep pembelajaran konvensional merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara lisan dan sangat monoton, yakni dengan penyampaian materi pelajaran yang masih mengandalkan ceramah. Dengan kata lain, secara terminologi pembelajaran tersebut mengacu pada proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Lebih jauh, selama ini para pengajar menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai strategi mengajar (Sahkholid Nasution, 2012).

Menurut Hidayatullah (2015), pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai pola pikir, cara berpikir, dan berperilaku yang senantiasa mengikuti norma dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, paradigma pembelajaran konvensional memiliki sebutan lain yaitu pembelajaran tradisional.

Berdasarkan pengertian di atas, konsep pembelajaran konvensional merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara lisan dan sangat monoton, yakni dengan penyampaian materi pelajaran yang masih mengandalkan ceramah. Dengan kata lain, secara terminologi pembelajaran tersebut mengacu pada proses belajar mengajar yang berpusat pada guru. Lebih jauh, selama ini para pengajar menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai strategi mengajar (Sahkholid Nasution, 2012).

Pengertian Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, guru dan siswa dapat mengeksplorasi dan mengelaborasi kegiatan belajar dan mengajar secara efektif dan efisien (Kristiawan, 2014).

Pembelajaran berbasis teknologi adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk membantu guru menyampaikan materi dan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis teknologi menggunakan berbagai perangkat dan platform digital, seperti komputer, tablet, aplikasi pendidikan, internet, dan perangkat lunak khusus. Teknologi ini diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran, dari perencanaan kurikulum hingga evaluasi siswa.

Pembelajaran berbasis teknologi dan informasi adalah sebuah pendekatan dalam dunia pendidikan yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi sebagai alat utama untuk mengajar, belajar, dan mengelola pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan berbagai perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan internet untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode, media dan strategi. Pemilihan metode, media dan strategi tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya serta umur siswa harus dipertimbangkan oleh

seorang guru. Sekarang penggunaan media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal.

Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Tahar, Irzan (2016: 94) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya". Sejalan dengan Soedijarto dalam Tahar, Irzan (2016: 94) "hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan".

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa atau peserta pendidikan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Lebih khusus, hasil belajar mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. (Kumparan, n.d) . Adapun defenisi hasil belajar menurut para ahli, yaitu:

- a. **Sudjana** Ia mengungkapkan bahwa definisi hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapatnya setelah menerima pengalaman belajar.
- b. **Dimiyati dan Mudjiono** "Hasil belajar adalah pencapaian hasil dalam bentuk angka maupun skor yang diberikan setelah tes pembelajaran berlangsung."
- c. **Winarno Surakhmad** Pengertian hasil belajar menurutnya adalah hasil pembelajaran siswa yang dihasilkan dari ulangan, ujian, atau tes.
- d. **W. Winkel** Definisi hasil belajar menurutnya ialah keberhasilan yang dicapai siswa, dalam hal ini prestasi belajar di sekolah yang diwujudkan lewat angka.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar, sehingga mampu merubah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Klasifikasi hasil belajar ini bertujuan untuk menunjukkan tujuan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan level berikutnya.

1. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Kualitas Pengajar

Pengajar yang kompeten, peduli, dan mampu berkomunikasi dengan baik dapat memengaruhi positif pemahaman siswa terhadap materi. Menurut "Education

Review," pengajar yang berkomitmen untuk memajukan kemampuan siswa adalah faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik.

b. Motivasi Siswa

Motivasi adalah pendorong utama dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang nyaman, bebas gangguan, dan mendukung dapat memengaruhi konsentrasi siswa dan pemahaman materi pelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga penting. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan penggunaan metode yang beragam dapat membantu memenuhi kebutuhan beragam siswa.

e. Konteks Sosial dan Kultural

Konteks sosial dan kultural juga dapat memengaruhi hasil belajar. Norma-norma budaya, nilai, dan harapan sosial memainkan peran dalam cara siswa mendekati pendidikan.

Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kls VIII A di SMP Cerdas Bangsa

SMP Swasta Cerdas Bangsa adalah salah satu sekolah swasta terfavorit di Johor. SMP ini berada di Jln. Titi Kuning Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1990 dan mendapat izin operasional pada 28 Oktober 2014. Sekolah ini berakreditasi B.

Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang digunakan, seperti media pembelajaran digital dan tradisional. Di Indonesia, kedua jenis media tersebut sering digunakan untuk membantu proses pendidikan (Yuniarti et al., 2023). Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu disebut media pembelajaran digital. Berbeda dengan media pembelajaran tradisional, media digital memanfaatkan internet dan berbagai perangkat elektronik, termasuk komputer, laptop, dan telepon pintar (Tasruddin, 2020). Media digital digunakan dalam pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran melalui program aplikasi. Misalnya, sejumlah program daring, termasuk Google Classroom, Google Meet, Google Form, dan lainnya, digunakan sebagai sumber belajar digital selama pandemi.

Saat ini, media pembelajaran memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan penyampaian ilmu dari pengirim ke penerima dan membantu siswa memahami apa yang disampaikan. Guru harus berhati-hati dalam memilih materi pembelajaran yang tepat agar dapat memenuhi tugasnya. Guru harus mempertimbangkan sejumlah faktor dalam memilih materi pendidikan, termasuk tujuan penggunaan, target audiens, penilaian manfaat dan kekurangan media, jangka waktu yang tepat, ketersediaan materi pembelajaran, dan pertimbangan ketersediaan dana (Wulandari et al., 2023).

Jenis media operasional berbeda dengan media pembelajaran tradisional. Sebaliknya, media ini lebih menekankan pada penggunaan alat bantu pengajaran konvensional seperti papan tulis dan buku teks. Pendekatan pembelajaran konvensional menekankan penggunaan media konvensional ini dan sering kali mengikuti pola pembelajaran yang sudah ada sejak lama (Ramadhani dkk., 2023). Buku teks merupakan salah satu sumber belajar tradisional yang paling banyak digunakan. Karena tersedia secara bebas dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, buku teks dianggap sebagai alat belajar yang sangat mudah diakses oleh siswa.

1. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Konvensional

a. Keunggulan:

- Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan guru.
- Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- Pengajar dapat mengendalikan kelas secara penuh
- Pengajar dapat menyampaikan pelajaran yang luas
- Pengajar tidak perlu menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik
- Mudah digunakan dalam proses belajar
- Tidak membutuhkan banyak alat bantu
- Tidak membutuhkan biaya terlalu banyak

b. Kelemahan:

- Pelajaran terasa membosankan.
- Siswa menjadi pasif dan hanya kebanyakan menulis saja.
- Karena siswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan.
- Siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman mendalam.
- Siswa kurang berpikir kritis.
- Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses.
- Pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan peserta didik.

- Pembelajaran konvensional memacu peserta didik dalam kompetisi.

2. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Teknologi

a. Keunggulan:

- Konten pembelajaran disajikan dengan cara yang terstandar, yang menunjukkan bahwa informasi disajikan secara konsisten dan berkesinambungan.
- Materi pembelajaran dapat disajikan kepada siswa dengan cara yang lebih terorganisasi dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih transparan dan menarik.
- Terjadi peningkatan interaktivitas pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan memiliki akses langsung ke konten.
- Efisiensi waktu dan energi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi, yang menunjukkan bahwa siswa dapat menerima informasi dengan cepat dan efektif melalui penggunaan media digital.
- Peningkatan kualitas pembelajaran, yang berarti bahwa penggunaan media digital dapat membuat proses pembelajaran lebih efisien dan efektif.
- Fleksibilitas proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa dapat menyesuaikan pendidikan mereka dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
- Meningkatnya sentimen positif terhadap sumber daya pendidikan, yang menunjukkan bahwa siswa dapat menikmati dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik saat menggunakan sumber daya pembelajaran digital.

b. Kelemahan:

- Penyalahgunaan teknologi: Siswa mungkin menggunakan teknologi untuk keperluan sendiri, seperti bermain game atau media sosial.
- Kurangnya interaksi: Pembelajaran berbasis teknologi dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, serta antar-siswa.
- Keterbatasan akses: Tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke teknologi. Di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), akses internet masih sulit didapatkan.
- Biaya: Pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan biaya yang cukup besar.
- Ketergantungan pada fasilitas: Pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada fasilitas teknologi.

- Masalah pengaturan perangkat: Pembelajaran berbasis teknologi dapat mengalami masalah pengaturan perangkat.
- Kurangnya pengetahuan guru: Guru mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang media IT.
- Arus listrik dan WiFi tidak normal: Arus listrik dan WiFi di sekolah mungkin tidak normal.

Dalam menyikapi kemajuan teknologi, sejumlah sekolah, termasuk siswa kelas VIII A SMP Swasta Cerdas Bangsa, telah menggunakan teknik pembelajaran digital dan tradisional. Untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, guru di sekolah tersebut menggunakan berbagai sumber belajar tradisional dan digital. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VIII A SMP Swasta Cerdas Bangsa belajar lebih baik ketika menggunakan sumber belajar digital. Hal ini karena penggunaan sumber belajar digital memungkinkan siswa dan materi pembelajaran untuk terlibat dalam interaksi yang lebih dinamis. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memiliki lebih banyak akses ke materi pendidikan, dan mengalami pembelajaran yang unik dan menarik dengan menggunakan teknologi.

Sebaliknya, materi pembelajaran tradisional cenderung kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membuat siswa bosan dan menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi. Gaya ceramah ini cenderung membatasi interaksi siswa dan mencegah guru menggunakan kreativitas mereka saat menyampaikan topik, sehingga pembelajaran hanya bergantung pada peran guru. Lebih jauh, metode tradisional rentan terhadap masalah termasuk ketidakmampuan siswa untuk mengingat pengetahuan dan kesulitan mengidentifikasi bakat mereka sendiri. Untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, media pembelajaran baru harus digunakan untuk mengalihkan fokus pendidikan kepada siswa.

Selain itu, terdapat perbandingan antara media pembelajaran digital dan tradisional dalam hal efisiensi dan efikasi. Penerapan materi pembelajaran digital biasanya membutuhkan lebih banyak waktu, biaya, dan sumber daya manusia (Zahwa & Syafi'I, 2022). Pertama-tama, pembuatan dan pengorganisasian materi pembelajaran membutuhkan lebih banyak upaya saat menggunakan media pembelajaran digital. Teknologi dan informasi yang akan disajikan melalui media digital harus dipelajari dan dipersiapkan oleh guru. Kedua, penggunaan materi pembelajaran digital memerlukan pengeluaran finansial yang besar untuk perolehan peralatan dan perangkat lunak, selain biaya untuk konektivitas internet dan pemeliharaan perangkat.

Lebih jauh, pembuatan materi digital berkualitas tinggi memerlukan pengeluaran finansial yang besar.

4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran siswa sangat terbantu dengan penggunaan materi pendidikan yang tepat. Media pembelajaran dapat menjadi alat yang berguna bagi guru untuk berbagi informasi dengan siswa, membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan, membuat mereka lebih tertarik pada pelajaran, dan menawarkan berbagai kesempatan belajar. Tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama kegiatan pembelajaran, termasuk yang bersifat psikologis, fisik, budaya, dan lingkungan. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kejelasan pesan, mengatasi kendala spasial, dan menurunkan sikap pasif siswa.

Setiap aspek kehidupan telah berubah sebagai akibat dari era digital, dan sistem pendidikan tidak terkecuali. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sekolah semakin sering menggunakan materi pembelajaran digital. Proses penyediaan atau pengiriman materi pendidikan menggunakan sumber digital yang memungkinkan penyimpanan informasi atau materi secara digital dikenal sebagai media pembelajaran digital.

Menurut istilah yang digunakan dalam penelitian ini, pembelajaran konvensional adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru dan melibatkan banyak instruksi verbal dan monoton, seperti menyampaikan materi pelajaran sambil tetap bergantung pada ceramah. Selain itu, instruktur secara tradisional menggunakan paradigma pembelajaran konvensional sebagai strategi pengajaran.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, baik media pembelajaran digital maupun tradisional memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena media pembelajaran berperan penting sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, guru harus memilih materi dengan cermat. Untuk studi kasus kelas VIII A di SMP Swasta Cerdas Bangsa, ada beberapa saran atau rekomendasi. Secara khusus, instruktur disarankan untuk menggabungkan materi pembelajaran tradisional dan digital di kelas untuk memperoleh hasil pembelajaran sebaik mungkin. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik diharapkan dapat memperoleh manfaat dari kualitas unik masing-masing jenis materi pembelajaran, yang akan meningkatkan pemahaman dan keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). *Pembelajaran konvensional dan kritis kreatif dalam perspektif pendidikan islam*. Hikmah, 18(1), 64–80.
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., Hanim, S. A., & Farlina, B. F. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Untuk Memudahkan Guru Dalam Penyampaian Materi Dalam Pembelajaran*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 2862–2868.
- Hidayatullah, F. B. C. R. S. H. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar*. JTPP (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran), 2(2).
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). *Penerapan media pembelajaran digital dalam pengajaran bahasa Arab*.
- Kristianada, V., & Halim, W. (2021). *Perbandingan Strategi Pengajaran Flipped Classroom dan Konvensional pada Mata Kuliah Teoritis dan Hitungan Saat Pembelajaran Jarak Jauh*. Seminar Nasional Teknik Dan Manajemen Industri, 1(1), 337–344.
- Kristiawan, M. (2014). *A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction*. Global Journal of Human Social Science Research.
- Rahardjo, D. I. (2015). *Pengaruh strategi pembelajaran (tematik versus konvensional) dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sahkholid Nasution. (2012). *Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Didaktika, 12(2).
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). *Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 19(01), 61-78.